



Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada
<https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>
 Vol 10, No, 2, Desember 2019, pp;132-137
 p-ISSN: 2354-6093 dan e-ISSN: 2654-4563
 DOI: 10.35816/jiskh.v10i2.112

ARTIKEL PENELITIAN

**Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Oral dengan Kanker Payudara
 Wanita Premenopause**

Relationship of Oral Contraception Use with Premenopausal Women's Breast Cancer

Nirmala Sari*¹, Vitri Yuli Afni Amran²

^{1 2}Program Studi D III Kebidanan Fakultas Vokasi Universitas Baiturrahmah Padang

Artikel info

Artikel history:

Received; 30 November 2019

Revised; 06 Desember 2019

Accepted; 07 Desember 2019

Abstract. *Breast cancer is the most common cancer in women, affecting 2.1 million women every year, and also causes cancer-related deaths in women. An estimated 627,000 women die of breast cancer which is about 15% of all cancer deaths among women. these events tend to involve hormone-related pathways. Exogenous hormones have a higher risk for breast cancer, one of which is oral contraceptive use. The purpose of this study was to determine the relationship between the history of the use of oral contraceptives with the incidence of premenopausal women at Ropanasuri Surgical Hospital, Padang City This study was an observational analytic study with a comparative cross sectional approach that was conducted on 18 premenopausal women with breast cancer and 18 premenopausal women without breast cancer taken at the Special Hospital of Ropanasuri Surgery in Padang City at 2019. Data collection used questionnaires with questions about the history of contraceptive oral. Bivariate test is done by Chi Square test. The results showed that mothers who used oral contraceptives were more common in premenopausal women who had breast cancer (58.8%) than mothers who did not breast cancer (41.2%). There was no relationship between history of oral contraceptive use and breast cancer incidence ($p = 0.1$) The conclusion of this study is that there is no relationship between the history of oral contraceptive and the incidence of breast cancer in premenopausal wome.*

Abstrak.

Kanker payudara adalah kanker yang paling sering terjadi pada wanita, berdampak pada 2,1 juta wanita setiap tahun, dan juga menyebabkan kematian terkait kanker pada wanita. Diperkirakan 627.000 wanita meninggal karena kanker payudara yaitu sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker di kalangan wanita. Kejadian ini cenderung melibatkan jalur yang berhubungan pada hormone. Hormon eksogen memiliki risiko lebih tinggi untuk kanker payudara salah satunya penggunaan kontrasepsi oral. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan riwayat penggunaan kontrasepsi oral dengan kejadian wanita premenopause di Rumah Sakit Khusus Bedah Ropanasuri Kota Padang Penelitian ini

merupakan penelitian analitik observasional dengan metode pendekatan cross sectional comparative yang dilakukan pada 18 wanita premenopause kanker payudara dan 18 wanita premenopause tidak kanker payudara yang diambil di Rumah Sakit Khusus Bedah Ropanasuri Kota Padang Tahun 2019. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner dengan pertanyaan tentang riwayat penggunaan kontrasepsi oral. Uji Bivariat dilakukan dengan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan Ibu yang menggunakan kontrasepsi oral lebih banyak ditemukan pada ibu premenopause yang kanker payudara (58, 8%) dibandingkan ibu yang tidak kanker payudara (41,2%). Tidak terdapat hubungan antara riwayat penggunaan kontrasepsi oral dengan kejadian kanker payudara ($p=0,1$) Kesimpulan penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan riwayat penggunaan kontrasepsi oral dengan kejadian kanker payudara pada wanita premenopause.

Keywords:

*Kanker Payudara;
Kontasepsi Oral;*

Coresponden author:

Email: nirmalasari74@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah kanker yang paling sering terjadi pada wanita, berdampak pada 2,1 juta wanita setiap tahun, dan juga menyebabkan kematian terkait kanker pada wanita. Diperkirakan 627.000 wanita meninggal karena kanker payudara yaitu sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker di kalangan wanita. Sementara tingkat kanker payudara lebih tinggi dikalangan wanita di wilayah yang lebih maju, tingkatnya meningkat di hampir setiap wilayah secara global (IARC, 2018). Laporan Global Burden Cancer (Globocan, 2012) memperkirakan insidens kanker di Indonesia sebesar 134 per 100.000 penduduk. Estimasi ini tidak jauh berbeda dengan hasil Riskesdas 2013 yang mendapatkan prevalensi kanker Indonesia sebesar 1,4 per 1000 penduduk. (IARC, 2012; Riskesdas 2013). Berdasarkan data gobal burden cancer yang baru release tanggal 12 september 2018 menjelaskan bahwa kanker payudara adalah penyebab tertinggi kejadian kanker di Indonesia yaitu 58.256 kejadian, diikuti kanker serviks 32.469 kejadian, kanker paru 30.023 kejadian, kanker hati 18.468 kejadian dan kanker nasopharinx sebanyak 17.992 (IARC, 2018)

Faktor-faktor reproduksi yang terkait dengan paparan yang terlalu lama terhadap estrogen endogen, seperti menarche dini, menopause terlambat, usia lanjut pada persalinan pertama adalah salah satu faktor risiko terpenting untuk kanker payudara. Hormon eksogen juga memiliki risiko lebih tinggi untuk kanker payudara seperti pengguna kontrasepsi hormon hormonal dan oral kontrasepsi. (WHO, 2017). Menurut Depkes RI (2014) pemakaian kontrasepsi hormonal terbanyak adalah jenis suntikan dan pil. Kontrasepsi oral (pil) yang paling banyak digunakan adalah kombinasi estrogen dan progesteron. Risiko peningkatan kanker payudara tersebut juga terjadi pada wanita yang menggunakan terapi hormon seperti hormon eksogen. Hormon eksogen tersebut dapat menyebabkan peningkatan risiko terkena kanker payudara. (Nasution, et al 2018). Kandungan estrogen dan progesteron pada kontrasepsi oral akan meberikan efek proliferasi berlebih pada kelenjar payudara. Wanita yang

menggunakan kontrasepsi oral untuk waktu yang lama mempunyai risiko untuk mengalami kanker payudara. Penggunaan kontrasepsi hormonal yang terlalu lama dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan sel yang normal menjadi tidak normal. (Nasution, et al 2018)

Kontrasepsi oral estrogen puls progesteron disebut juga kontrasepsi oral kombinasi (KOK) merupakan metode kontrasepsi hormonal yang paling sering digunakan. Cara kerja kontrasepsi oral kombinasi ini bersifat multipel, tetapi efek yang paling penting adalah mencegah ovulasi dengan menekan hypothalamic gonadotropin-releasing factor, kemudian mencegah sekresi hipofisis yaitu follicle-stimulating hormone (FSH) dan luteinizing hormone (LH). Progestin mencegah ovulasi dengan menekan LH dan juga mengentalkan mukus serviks sehingga memperlambat masuknya sperma. Selain itu, progestin mengubah endometrium sehingga proses implantasi terganggu. Estrogen mencegah ovulasi dengan menekan pengeluaran FSH. Estrogen juga menstabilkan endometrium, yang mencegah terjadinya perdarahan intermenstrual yang dikenal sebagai breakthrough bleeding. (Cunningham, 2013)

Dosis.

Dari waktu ke waktu, kandungan estrogen dan progestin pada KOK telah dikurangi secara bermakna untuk menurunkan efek samping terkait hormon. Saat ini dosis terkecil yang dapat diterima dibatasi oleh kemampuannya untuk mencegah kehamilan dan breakthrough bleeding yang tidak diinginkan. Walaupun kandungan estrogen harian bervariasi dari 20 sampai 50 µg etinyl estradiol, sebagian besar sediaan mengandung 35µg etinyl estradiol atau kurang (Cunningham, 2013).

Jenis kontrasepsi oral yang disediakan di Indonesia adalah: (Sulistiyawati, 2011)

- a. Monofasik: jumlah dan tipe estrogen dan progestin yang dimakan jumlahnya sama setiap hari selama 20 atau 21 hari, diikuti dengan tidak minum obat hormonal selama tujuh hari.
- b. Bifasik: dosis dan jenis estrogen yang digunakan tetap konstan dan jenis progestin tetap sama, tetapi kadar progestin berubah antara minggu pertama dan minggu kedua pada siklus pil 21 hari, yang diikuti dengan tidak minum obat hormonal selama tujuh hari.
- c. Trifasik: jenis estrogen tetap sama, tetapi kadarnya tetap konstan atau dapat berubah sesuai kadar progestin; jenis progestin tetap sama, tetapi memiliki tiga kadar yang berbeda selama siklus pil 21 hari yang diikuti dengan tidak minum obat hormonal selama tujuh hari.

Risiko Kanker Payudara untuk Pengguna Kontrasepsi Oral

Diketahui bahwa penggunaan kontrasepsi oral lebih dari 5 tahun dapat meningkatkan risiko kejadian kanker payudara. Kontrasepsi oral adalah kontrasepsi hormonal yang mengandung hormon steroid yang terdiri atas hormon estrogen dan progesteron yang dapat merusak jaringan payudara jika digunakan secara terus menerus. (Mørch, et al 2017)

Kanker Payudara

Disebut kanker payudara ketika sejumlah sel didalam payudara tumbuh dan berkembang dengan tidak terkendali, dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga terjadi pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara. (Mulyani, 2013) Ada tiga tahapan utama dalam perkembangan kanker, (Mulyani, 2013)

Inisiasi

Agen penyebab kanker merusak materi genetik sebuah sel. Pada tahap ini terjadi suatu perubahan dalam bahan genetik sel yang memancing menjadi ganas. Perubahan bahan dalam genetik sel ini disebabkan oleh suatu agen yang disebut karsinogen, yang biasa berupa virus, bahan kimia, radiasi atau sinar matahari tetapi tidak semua sel memiliki kepekaan yang sama terhadap suatu karsinogen. Kelainan genetik dalam sel atau bahan lainnya yang disebut promotor, menyebabkan sel lebih rentan terhadap suatu karsinogen bahkan pada gangguan fisik menahun pun dapat membuat sel menjadi lebih peka untuk mengalami suatu keganasan.

Promosi

Sel-sel yang rusak terpajan bahan kimia akan mempercepat proses pembelahan sel, diperlukan paparan jangka panjang pada 'pemicu-pemicu' ini agar kanker dapat berkembang dan faktor gizi diperkirakan memberikan kontribusi terbesar pada kanker tahap ini.

Progresi

Sel-sel menjadi sangat ganas dan mampu bermetastasis (menyebar) ke bagian-bagian tubuh lain. Pembentukan benjolan kanker merupakan suatu proses yang panjang mencakup rangkaian peristiwa biologis dari sel-sel payudara normal hingga menjadi benjolan kanker, diperlukan satu miliar sel untuk membentuk tumor ukuran 1 cm. Para peneliti meyakini bahwa kanker dapat tumbuh selama 8 tahun sebelum terdeteksi oleh sinar X. Sel-sel tumor payudara sering berjalannya waktu dapat masuk ke peredaran darah dan ke sistem getah bening serta mulai tumbuh di organ-organ lain seperti hati, paru-paru atau tulang.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik obeservasional dengan metode pendekatan cross sectional comparative untuk melihat hubungan riwayat penggunaan kontrasepsi oral dengan kejadian kanker payudara wanita premenopause. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Khusus Bedah Ropanasuri Kota Padang dengan sampel 18 wanita premenopause kanker payudara dan 18 wanita premenopause tidak kanker payudara. Pengambilan sampel dilakukan di ruang poli bedah Rumah Sakit Khusus Bedah Ropanasuri dengan diagnose kanker payudara dan tidak kanker payudara, data diambil menggunakan kuisioner yang berisi pertanyaan tentang riwayat penggunaan kontrasepsi Oral. Sebelum melakukan wawancara responden diberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat dari wawancara tersebut, selanjutnya responden mengisi persetujuan izin secara tertulis (informed consent) dan diserahkan kembali kepada tim peneliti.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel.1 Analisis Hubungan Riwayat Penggunaan Kontrasepsi Oral dengan Kanker Payudara pada Wanita Premenopause

Riwayat Penggunaan Kontrasepsi Oral	Kanker Payudara		Tidak Kanker Payudara		Total		P value
	f	%	f	%	n	%	
	Pernah	10	58,8	7	41,2	19	
Tidak Pernah	8	42,1	11	57,9	17	100	0,1
Total	18	100	18	100	38	100	

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa ibu premenopause yang pernah menggunakan kontrasepsi oral lebih banyak ditemukan pada ibu premenopause kanker payudara (58,8%) dibandingkan ibu yang tidak kanker payudara (41,2%). Namun, hasil uji statistik Chi Square menunjukkan tidak ada hubungan antara riwayat penggunaan kontrasepsi oral dengan kejadian kanker payudara ($p > 0,05$).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution, 2018 yang dilakukan pada 48 sampel kanker payudara dan 48 sampel tidak kanker payudara. Penelitian ini memiliki nilai $p < 0,05$ yang menyatakan ada hubungan signifikan antara penggunaan kontrasepsi oral dengan kejadian kanker payudara. Diketahui bahwa penggunaan kontrasepsi oral lebih dari 5 tahun dapat meningkatkan risiko kejadian kanker payudara. Kontrasepsi oral adalah kontrasepsi hormonal yang mengandung hormon steroid yang terdiri atas hormon estrogen dan progesteron yang dapat merusak jaringan payudara jika digunakan secara terus menerus. (Mørch, et al 2017). Pada penelitian ini lebih banyak ditemukan ibu yang menggunakan kontrasepsi oral pada yang kanker payudara dibandingkan ibu yang tidak kanker payudara. Tidak ada hubungan yang bermakna antara riwayat penggunaan kontrasepsi oral dengan kejadian kanker payudara, meskipun demikian 10 ibu premenopause kanker payudara yang menggunakan kontrasepsi oral 5 orang diantaranya dengan riwayat ≥ 5 tahun dan 5 orang < 5 tahun pemakaian kontrasepsi oral. Tentunya hal ini merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kanker payudara, karena semakin lama seseorang terpapar dengan hormon steroid eksogen maka akan semakin tinggi risiko kanker payudara. Kontrasepsi oral merupakan kontrasepsi yang harus dikonsumsi setiap hari, dengan mengkonsumsi kontrasepsi oral setiap hari tentunya akan menambah peredaran hormon alami yang ada dalam tubuh, selain dari itu akibat dari kontrasepsi oral juga dapat mengacaukan hormon alami yang ada dalam tubuh.

Simpulan Dan Saran

Tidak terdapat hubungan riwayat penggunaan kontrasepsi oral dengan kejadian kanker payudara wanita premenopause di Rumah Sakit Khusus Bedah Ropanasuri Kota Padang. Meskipun demikian masih ditemukan 10 orang ibu yang menggunakan kontrasepsi oral dan 5 diantaranya menggunakan ≥ 5 Tahun. Menurut peneliti penggunaan kontrasepsi oral dalam jangka panjang dapat merusak jaringan payudara karena keterpaparan hormon eksogen yang terlalu lama pada seseorang. Sebaiknya penggunaan kontrasepsi oral harus dibawah pengawasan tenaga kesehatan, karena risiko kanker payudara yang tinggi terhadap penggunaan jangka panjang. Tenaga kesehatan juga harus memberikan upaya promotif dan preventif seperti konseling yang tepat dalam pemilihan alat kontrasepsi bagi wanita usia subur.

Daftar Rujukan

- International Agency for Research on Cancer. (2018). Latest global cancer data : Cancer burden rises to 18 . 1 million new cases and 9 . 6 million cancer deaths in 2018 Latest global cancer data : Cancer burden rises to 18 . 1 million new cases and 9.6 million cancer deaths in 2018, (September), 13-15. Retrieved from http://www.iarc.fr/en/mediacentre/pr/2018/pdfs/pr263_E.pdf
- Kemenkes.(2013). Riset Kesehatan Dasar 2013. www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risikesdas%202013.pdf
- Kementrian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi Kesehatan. (2016). Bulan Peduli Kanker Payudara. Infodatin Kanker. ISSN: 2442-7659
- World Health Organization. (2017). Cancer Country Profiles: Indonesia. Cancer Country Profiles.
- Nasution, W. M., & Siregar, F. A. (2018). Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi hormonal dan Riwayat Keluarga Terhadap Kejadian Kanker Payudara di RSUD Dr . Pirngadi Medan Tahun 2017. Vol. 13 No 2. pp. 39-47. ISSN : 1907 – 3887
- Cunningham, FG. Leveno, KJ. Bloom, LS. Hauth, JC. Rouse, DJ. Spong, CY. (2013). Obstetri Williams. (Edisi 23). Jakarta: EGC
- Sulistyawati, A. (2014). Pelayanan Keluarga Berencana: Jakarta: Salemba Medika. h 67
- Mørch, L. S., Skovlund, C. W., Hannaford, P. C., Iversen, L., Fielding, S., & Lidegaard, Ø. (2017). Contemporary Hormonal Contraception and the Risk of Breast Cancer. *New England Journal of Medicine*. pp. 2228–2239. Doi: 10.1056/NEJMoa1700732
- Mulyani, NS. (2013). Kanker Payudara dan PMS Pada Kehamilan: Yogyakarta: Nuha Medika. ISSN: 978-602-1547-18-2
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. (2016). Data akseptor Keluarga Berencana.